Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Kegiatan Diskusi

Analysis of Dangerous Mistakes in Discussion Activities

Suryanti¹; Refa Lina Tiawati²

Artikel diterima editor tanggal 12-11-2018, disetujui untuk dipublikasikan tanggal 15-12-2018

Doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v1i1.26>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan analisis kesalahan berbahasa siswa SMA Negeri 3 Baubau pada kegiatan diskusi kelas. Desain penelitian secara deskriptif kualitatif. Data penelitian analisis kesalahan berbahasa pada kegiatan diskusi kelas berupa penggunaan intonasi/ nada, diksi (pilihan kata), dan struktur kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk analisis kesalahan berbahasa siswa kelas X SMA Negeri 3 Baubau pada kegiatan diskusi kelas adalah penggunaan intonasi/ nada yang terdiri atas: intonasi tinggi, intonasi sedang dan intonasi rendah. Penggunaan diksi (pilihan kata) yang terdiri atas: pemakaian kata bersinonim, pemakaian kata denotasi dan konotasi, pemakaian kata-kata atau istilah asing, pemakaian kata populer dan kata kajian, serta pemakaian kata percakapan dan slang. Penggunaan struktur kalimat terdiri atas: penggunaan struktur kalimat wajib dan penggunaan struktur kalimat tak wajib (mana suka). Berdasarkan data yang diperoleh mengenai analisis kesalahan berbahasa siswa kelas X pada kegiatan diskusi kelas, dapat dikatakan bahwa pada penggunaan intonasi terdapat kesalahan berupa intonasi tinggi sebanyak 11, intonasi sedang tidak ada dan intonasi rendah sebanyak 16 kesalahan. Pada penggunaan diksi terdapat kesalahan pada pemakaian kata bersinonim sebanyak 40, pemakaian kata denotasi dan konotasi sebanyak 41, pemakaian kata-kata atau istilah asing sebanyak 14, pemakaian kata populer dan kata kajian sebanyak 3, dan pemakaian kata percakapan dan slang sebanyak 120 kesalahan. Selanjutnya penggunaan struktur kalimat terdapat kesalahan berupa struktur kalimat wajib tidak ada, dan pada struktur kalimat tak wajib sebanyak 156 kesalahan.

Kata kunci: Analisis, Kesalahan Berbahasa, dan Diskusi.

Abstract

This study aims to describe the analysis of language errors of Baubau 3 High School students in class discussion activities. The research design is descriptive qualitative. Research data analyzes language errors in class discussion activities in the form of use of intonation / tone, diction (choice of words), and sentence structure. The results showed that the form of language error analysis in class X of SMA Negeri 3 Baubau in class discussion activities was the use of intonation consisting of: high intonation, moderate intonation and low intonation. The use of diction (word choice) which consists of: the use of synonymous words, the use of denotation and connotation words, the use of foreign words or terms, the use of popular words and study words, and the use of words of conversation and slang. The use of

¹ **Suryanti**, Universitas Muhammadiyah Buton, suryanti042516@gmail.com

² **Refa Lina Tiawati**, STKIP PGRI Sumatera Barat, refa@stkip-pgri-sumbar.ac.id

sentence structure consists of: the use of compulsory sentence structures and the use of sentence structures are not mandatory (where they like). Based on the data obtained regarding the analysis of language errors in class X students in class discussion activities, it can be said that in the use of intonation there are errors in the form of high intonation of 11, intonation is not there and intonation is low as many as 16 errors. In the use of diction there are errors in the use of 40 synonymous words, use of denotations and connotations of 41, use of foreign words or terms as many as 14, use of popular words and study words as many as 3, and the use of 120 words of conversation and slang. Furthermore, the use of sentence structures has errors in the form of mandatory sentence structures that do not exist, and in the sentence structure is not mandatory as many as 156 errors.

Keywords: Analyzes, Error Speaking, Discussion,

1. Pendahuluan

Peneliti memilih SMA Negeri 3 Baubau, karena peneliti sebelumnya telah berkonsultasi dengan guru Bahasa dan Sastra di sekolah ini mengenai kegiatan diskusi pada kelas yang beliau tangani. Selain itu, peneliti melakukan observasi secara langsung pada kegiatan diskusi kelas di sekolah ini. Penulis menemukan penggunaan bahasa resmi pada kegiatan diskusi masih kurang. Misalnya pada penggunaan pilihan kata yang tidak seharusnya diucapkan pada forum resmi seperti pada kegiatan diskusi. Contohnya antara lain, penggunaan kata to, ji, mi dan sebagainya. Penelitian serupa tentang analisis kesalahan berbahasa telah dilakukan sebelumnya, tetapi penelitian tersebut hanya pada aspek menulis saja. Penelitian tersebut dilakukan oleh Jumartiana (2007) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Argumentasi” siswa kelas VII SMPN 4 Marioriawa. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa analisis kesalahan berbahasa pada karangan argumentasi, belum memadai. Nurlina Arisnawati (2003) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan siswa kelas II SMU Negeri 1 Kahu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas II SMU Negeri Kahu, Kab. Bone menggunakan bahasa argumentasi masih rendah.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesalahan berbahasa pada penggunaan intonasi, diksi, dan struktur kalimat di dalam kegiatan diskusi kelas siswa kelas X SMA Negeri 3 Baubau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan yang paling banyak dilakukan pada penggunaan intonasi, diksi dan struktur kalimat di dalam diskusi kelas, oleh siswa kelas X SMA Negeri 3 Baubau. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah untuk mengamati kesalahan yang dilakukan siswa pada saat diskusi kelas berlangsung. Mengukur sejauh mana kesalahan siswa pada penggunaan intonasi, diksi dan struktur kalimat dalam kegiatan diskusi kelas. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Johan G.M dan Yusrawati yaitu Analisis kesalahan Berbahasa Indonesia secara sintaksis dalam proses diskusi siswa kelas IV SDN Miri, yang menganalisis kesalahan sintaksis yang terjadi dalam diskusi siswa.

Ahmadi (2014:13) mengatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah teknik untuk mengatur kemajuan belajar bahasa dengan mencatat dan mengklasifikasikan kesalahan yang dibuat

orang atau kelompok. Sedangkan terkait dengan pengertian kesalahan berbahasa Parera (1993:7) mengemukakan bahwa analisis kesalahan dalam pengajaran bahasa adalah kajian dan analisis mengenai kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa, peserta didik, pelajar asing atau bahasa kedua. Diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah (KBBI, 2005:269). Sumber lain menyatakan bahwa diskusi adalah bentuk tukar pikiran di antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu (Juanda dan Rosdyanto, 2006:57).

Giristrap dan Martin (dalam Djumining, 2007:75) mengutarakan bahwa teknik diskusi merupakan suatu kegiatan di mana sejumlah orang membicarakan secara bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah untuk mencari jawaban dan suatu masalah berdasarkan semua fakta yang memungkinkan untuk itu. Depdikbud (dalam Djumining, 2007:75), teknik diskusi adalah cara penguasaan isi pelajaran melalui wacana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh guna memecahkan suatu masalah. Sedangkan penulis berpendapat bahwa diskusi adalah sebuah forum/ kumpulan beberapa orang yang membicarakan bagaimana menyelesaikan suatu masalah.

Menurut Susanti (2016), jenis-jenis diskusi yaitu; diskusi kelas adalah salah satu jenis diskusi yang melibatkan seluruh siswa yang ada dalam kelas sebagai peserta diskusi. Diskusi ini dimaksudkan untuk membicarakan topik tertentu yang sebelumnya telah direncanakan; Diskusi kelompok adalah pembicaraan tentang suatu topik yang menjadi perhatian bersama di antara 3 – 6 orang peserta diskusi, di mana para peserta berinteraksi tatap muka secara dinamis dan mendapat bimbingan dari seorang peserta (ketua/ moderator). Diskusi kelompok ini terdiri atas dua, yakni: (a) kelompok dadakan, yakni suatu jenis kelompok kecil yang beranggotakan suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal, (b) kelompok sindikat adalah salah satu jenis kelompok kecil 3-6 orang di mana setiap kelompok mengerjakan tugas yang berbeda antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Setiap kelompok akan melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas dalam suatu diskusi pleno atau diskusi kelas.

2. Metode penelitian

Dalam penelitian ini, menjadi variabelnya adalah analisis kesalahan berbahasa dalam kegiatan diskusi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara objektif mengenai objek penelitian, yaitu kesalahan berbahasa pada kegiatan diskusi kelas siswa kelas X SMA Negeri 3 Baubau. Khususnya intonasi, diksi dan struktur kalimatnya.

Data penelitian ini adalah tata cara berbahasa siswa berupa penggunaan intonasi, diksi dan struktur kalimat, pada kegiatan diskusi kelas. Sumber data penelitian ini adalah keseluruhan ujaran pada kegiatan diskusi kelas siswa kelas X.1 dan X.2 SMA Negeri 3 Baubau. Teknik Pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik Observasi; Teknik ini dilakukan dengan mengobservasi langsung seluruh aktivitas diskusi kelas siswa dalam kegiatan belajar, khususnya pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipatif.

- a. Pengujian Keabsahan Data; Pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.
- b. Teknik Wawancara; Untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi.
- c. Teknik Rekam; Rekam dilakukan dengan merekam seluruh kegiatan diskusi kelas.
- d. Teknik Catat; Pencatatan dilakukan dengan mencatat data yang diperoleh dari hasil rekaman ke kartu data yang telah disediakan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sehingga dalam kegiatan menganalisis data pun digunakan deskriptif kualitatif berdasarkan data yang telah diperoleh. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) Tabulasi data, yaitu pengumpulan data mentah dari hasil observasi (pengamatan langsung). (2) Penyajian data, yaitu mengurutkan data berdasarkan jenisnya baik dari hasil pengamatan, pencatatan, maupun perekaman. (3) Interpretasi dan penilaian terhadap analisis kesalahan berbahasa siswa kelas X SMA Negeri 3 Baubau pada kegiatan diskusi kelas, dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005);

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-rata

$\sum f_i x_i$ = Jumlah keseluruhan kesalahan ucapan dalam dialog

$\sum f_i$ = Jumlah keseluruhan ucapan

3. Pembahasan

Penggunaan analisis kesalahan berbahasa pada kegiatan diskusi kelas siswa kelas X SMA Negeri 3 Baubau, pada penggunaan intonasi dapat dilihat dalam bentuk uraian yang tertera di bawah ini.

Intonasi Berbicara

Analisis kesalahan berbahasa pada kegiatan diskusi kelas siswa kelas X SMA Negeri 3 Baubau dalam menggunakan intonasi berbicara tampak pada penggalan percakapan- percakapan berikut ini:

a. Percakapan dengan Intonasi Tinggi

Tabel 1

Data Penggunaan Intonasi Tinggi pada Kegiatan Diskusi Kelas

Penggunaan Intonasi Tinggi		Keterangan
Data 1		
8. Siswa	: (Teriak) Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh....	B
24. Siswa	: (Teriak) Saya....	B
48. Siswa	: (Serentak) Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh....	B
54. Siswa	: (Teriak) Saya....	B
74. Siswa	: (Intonasi tinggi) saya.	B
103. Siswa	: (Teriak) Saya...	B
Data 2		
4. Siswa	: (Teriak) HUUUUUU	B
68. Siswa	: (Teriak dan rebutan) saya... saya...	B
81. Hafif	: (Intonasi tinggi) Ada itu jumlahnya di dalam cerpen.	B

Pada data 1 terlihat intonasi tinggi yang digunakan siswa, tetapi masih dalam konteks yang benar yaitu ketika siswa menjawab pertanyaan atau menjawab salam secara serentak. Berbicara pada saat yang bersamaan pastinya akan membuat intonasi suara meninggi, tetapi masih dalam tataran wajar dan sering ditemui dalam diskusi kelas. Pada data 2 dilakukan siswa juga dengan intonasi tinggi, tetapi dikategorikan bentuk percakapan yang salah pada kegiatan diskusi kelas, karena percakapan-percakapan tersebut tidak berkaitan dengan tema yang sedang didiskusikan dan hanya menyebabkan suasana kelas menjadi ribut sehingga mengganggu kegiatan diskusi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa peserta forum diskusi benar dalam penggunaan intonasi tinggi saat berbicara di dalam forum. Adapun penggunaan intonasi tinggi yang dianggap salah, tetapi frekuensi penggunaan oleh peserta forum diskusi tidak sesering penggunaan intonasi tinggi yang benar.

b. Percakapan dengan Intonasi Sedang

Tabel 2

Data Penggunaan Intonasi Sedang pada Kegiatan Diskusi Kelas

Penggunaan Intonasi Tinggi		Keterangan
2. Siswa	: (Intonasi sedang) Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh....	B

3. Moderator : (Intonasi sedang) Perkenalkan nama saya Muhammad Ikram saya moderator disamping kanan saya Ayu Lestari sebagai pemateri disampingkanan Ayu, Fadhilah sebagai notulen silahkan kepada pemateri untuk membacakan materinya! B
4. Pemateri : (Intonasi sedang) Baiklah saya akan membacakan unsur- unsur intrinsik dari cerpen Surat dari Pondok untuk The Color Rock Back (ada temannya yang mengulang kata The Color Rock Back) , ee yang pertama tema yaitu: surat yang membawa dari Aji ee ee yang surat yang membawa pengaruh terhadap eee anak-anak B
5. Moderator : (Intonasi sedang) Itulah tadi eee..e, unsur- unsur intrinsik yang terdapat pada ee pada cerpen yang telah dibacakan oleh pemateri. Bagi teman- teman yang ingin bertanya kami persilahkan. (Diam). Sekali lagi pada teman- teman yang ingin bertanya dipersilahkan. B
6. Fitri : (Intonasi sedang) Nama saya Fitri ee, saya ingin bertanya ee. Tadi Anda mengatakan bahwa alur cerpen tersebut adalah campuran, tolong Anda sebutkan contoh kalimat yang terdapat dalam cerita tentang alur campuran tersebut, bukan maju dan mundur. Makasih. Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh. B
7. Pemateri : (Intonasi sedang) Terima kasih atas pertanyaan dari Saudara Fitri. Saya rasa kita sendiri dapat membaca di dalam cerpen ini, bahwa pada saat sekarang ketika di rumah Aji, dan saat sekarang dia berkumpul dengan teman- temannya di rumahnya. Dan untuk menuju ke masa yang lampau, atau masa yang telah lalu. Kita bisa membaca pada kalimat- kalimat yang menyatakan, bahwa pengalaman- pengalaman yang telah dia lakukan bersama temannya di masa lalu, sebelum dia memutuskan untuk bersekolah di pesantren di kampung dekat rumah Mbahnya. B
8. Moderator : (Intonasi sedang) Bagaimana Saudara Fitri? Sudah diterima?
9. Pemateri : (Intonasi sedang) Makasih.
10. Fitri : (Intonasi sedang) Tanggapan, jawaban Anda sudah cukup menurut saya, tapi saya menginginkan yang lebih detail lagi. Maksudnya kalimat yang menunjukkan, kalimat yang menunjukkan adanya alur campuran. B
11. Pemateri : (Intonasi sedang) Kalimat yang menunjukkan bahwa ee, cerita ini menggunakan alur campuran yaitu pada kalimat e...e.., pada saat Aji berkumpul dengan teman- temannya di rumah, dan pada masa lampau yaitu, *ingat nggak waktu kita naik sepeda rame-rame ke Bogor, terus pulang naik KRL? Terus waktu kita kemping di pinggir kali Cisadane, bakar ikan tapi nggak mateng- mateng, akhirnya minta dikirimi nasi dari rumah?* Saya kira cukup. B
12. Moderator : (Intonasi sedang) Bagaimana Saudara Fitri? Puas?
13. Moderator : (Intonasi sedang) Baiklah kepada teman- teman B

- yang masih ingin bertanya dipersilahkan. Saudara...
14. Wahida : (Intonasi sedang) Tadi amanatnya Menyinggung tentang perbuatan positif, pertanyaan saya perbuatan positif apa yang terdapat dalam cerita tersebut. B
20. Pemateri : (Intonasi sedang) Terimakasih, saya rasa Anda salah dengar ya, yang saya katakan perubahan positif, perubahan positif yang saya maksudkan disini adalah perubahan perilaku Aji, yang dulunya cengegean, yang dulunya hanya bisa dilayani, yang sekarang bisa berubah dengan tinggalnya dia di pesantren bisa menjadi rajin sholat, rajin tahajjud sampai dia bisa menghafal Al-Qur'an dalam waktu enam bulan. B
21. Moderator : (Intonasi sedang) Bagaimana Saudara Wahidah? B
22. Wahidah : (Intonasi sedang) Iya puas. B
23. Moderator : (Intonasi sedang) Masih ada yang mau bertanya? B
24. Moderator : (Intonasi sedang) Silahkan Saudara Rita? B
25. Rita : (Intonasi sedang) Bisakah Anda menyebutkan sifat- sifat pada tokoh tersebut? B
26. Pemateri : (Intonasi sedang) Sifat- sifat tokoh pada cerpen ini antara lain: Aji: Baik, disiplin, dan lucu. Faris: Baik dan lucu. Chairil: Lucu, Fikri, Wira, Danu, Arya, Wawan, Elang, Sultan dan Maulana, berjiwa petualang. Orang tua Aji: Baik, Mujahid: Baik dan Musab orangnya pencemburu. B
27. Moderator : (Intonasi sedang) Bagaimana Saudara Rita? B
28. Moderator : (Intonasi sedang) Silahkan siapa lagi yang ingin bertanya! Iya Saudara Faisal! B
29. Faisal : (Intonasi sedang) Apa penyebab Aji ingin masuk pesantren? B
30. Pemateri : (Intonasi sedang) Aji ingin masuk pesantren karena, sewaktu liburan dia pergi ke rumah Mbahnya, dan dia tertarik dengan situasi pesantren yang ada di daerah Mbahnya itu. Pesantren tersebut sangat disiplin sehingga hati terketuk hatinya untuk masuk pesantren tersebut. B
31. Moderator : (Intonasi sedang) Bagaimana Saudara Faisal? Anda sudah puas dengan jawaban dari pemateri? B
32. Faisal : (Intonasi sedang) Iya saya sudah puas.
33. Moderator : (Intonasi sedang) Silahkan bagi teman- teman yang masih mau bertanya! Iya Saudara Muli! B
34. Muli : (Intonasi sedang) Nilai- nilai apakah yang terkandung dalam cerpen tersebut? B
35. Pemateri : (Intonasi sedang) Nilai- nilai yang terkandung dalam cerpen antara lain nilai religi, nilai pendidikan serta nilai sosial. B
36. Muli : (Intonasi sedang) Terima kasih atas jawabannya, bisakah anda memaparkan kalimat yang mendukung pernyataan Anda? B
37. Pemateri : (Intonasi sedang) Pada Nilai religi:

Setelah tahajjud, ngaji, zikir, terus dilanjutkan dengan sholat subuh berjamaah. Nilai Pendidikannya: Eh, tapi jujur, gue bisa dapat sekolah negeri dan jadi belajar sungguh-sungguh itu salah satunya termotivasi oleh surat-surat Aji. Sedangkan nilai sosialnya yaitu ketika Aji sakit dan Mujahid tidak tega melihat Aji kesakitan, yang akhirnya Mujahid mengantar Aji ke rumah sakit.

B

Data yang dikemukakan merupakan percakapan peserta forum pada kegiatan diskusi kelas. Dilihat dari tinggi rendahnya suara peserta, jelaslah bahwa intonasi sedang merupakan intonasi paling sering digunakan dalam percakapan antara peserta diskusi dengan moderator, pemateri dan Notulen pada kegiatan diskusi kelas.

Dilihat dari segi penggunaan bahasa yang benar, dapat dikatakan bahwa peserta forum diskusi sangat memperhatikan penggunaan bahasa yang benar, hal ini dapat dilihat ketika peserta diskusi ingin bertanya maupun ketika menanggapi pertanyaan dan jawaban. Hal ini pula dilakukan oleh pemateri yang ingin menjawab pertanyaan, moderator yang ingin mempersilahkan peserta yang ingin bertanya dan menanggapi.

c. Percakapan dengan Intonasi Rendah

Tabel 3

Data Penggunaan Intonasi Rendah pada Kegiatan Diskusi Kelas

Penggunaan Intonasi Renah		Keterangan
Data 1		
61. Pemateri	: (Intonasi rendah) Moderator, kujawab ki dulu e.	B
72. Pemateri	: (Intonasi rendah) biarmi dulu bertanya!	B
107. Pemateri	: (Intonasi rendah) Suruh mi dulu yang lain kalau masih ada yang mau bertanya	B
Data 2		
7. Fitri	: (Intonasi rendah) Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh....	B
12. Fitri	: (Intonasi rendah) Iya.	B
17. Fitri	: (Intonasi rendah) Puas.	B
29. Rita	: (Intonasi rendah) Iya, makasih	B
41. Muli	: (Intonasi rendah) Iya, makasih.	B
51. Siswa (1)	: (Intonasi rendah) Apa temanu na	B

Data yang telah dikemukakan merupakan percakapan-percakapan peserta forum pada kegiatan diskusi kelas. Dilihat dari tinggi rendahnya suara peserta forum tampak bahwa siswa terkadang menggunakan intonasi rendah. Intonasi rendah yang digunakan peserta forum dikategorikan benar dan salah. Percakapan pada data 1 merupakan contoh penggunaan intonasi rendah yang benar.

Percakapan pada data 2 merupakan contoh penggunaan intonasi rendah yang salah. Percakapan-percakapan pada data 2 merupakan tanggapan peserta atas jawaban yang dipaparkan oleh pemateri terhadap pertanyaan-pertanyaan dari peserta forum. Berdasarkan hasil observasi peneliti, peserta forum menggunakan intonasi rendah saat menanggapi jawaban pemateri karena merasa telah sepakat dengan jawaban pemateri, jadi mereka menjawab dengan seadanya saja.

Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa intonasi berbicara yang digunakan siswa kelas X pada kegiatan diskusi kelas terdiri atas benar dan salah. Analisis kesalahan berbahasa dalam menggunakan intonasi berbicara yang benar pada kegiatan diskusi kelas terlihat pada penggunaan intonasi sedang dan tinggi. Penggunaan intonasi yang salah pada kegiatan diskusi kelas terlihat pada penggunaan intonasi rendah.

Diksi/ Pilihan Kata

Analisis kesalahan berbahasa pada kegiatan diskusi kelas siswa kelas X SMA Negeri 3 Baubau dalam menggunakan diksi (Pilihan kata) tampak pada penggalan percakapan- percakapan berikut ini:

a. Pemakaian Kata Bersinonim

Tabel 4

Data Pemakaian Kata Bersinonim pada Kegiatan Diskusi Kelas

Penggunaan Intonasi Rendah		Keterangan
Data 1		
6. Moderator	: (Intonasi sedang) Itulah tadi eee..e, unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada ee pada cerpen yang telah dibacakan oleh pemateri. Bagi teman- teman yang <i>ingin</i> bertanya kami persilahkan. (Diam). Sekali lagi pada teman- teman yang <i>ingin</i> bertanya dipersilahkan.	B
9. Fitri	: (Intonasi sedang) Nama saya Fitri ee, saya <i>ingin</i> bertanya ee. Tadi Anda mengatakan bahwa alur cerpen tersebut adalah campuran, tolong Anda sebutkan contoh kalimat yang terdapat dalam cerita tentang alur campuran tersebut, bukan maju dan mundur.	B
18. Moderator	: (Intonasi sedang) Baiklah kepada teman-teman yang masih <i>ingin</i> bertanya dipersilahkan. Saudara....	B
30. Moderator	: (Intonasi sedang) Silahkan siapa lagi yang <i>ingin</i> bertanya! Iya Saudara Faisal!	B
31. Faisal	: (Intonasi sedang) Apa penyebabnya Aji <i>ingin</i> masuk pesantren?	B
32. Pemateri	: (Intonasi sedang) Aji <i>ingin</i> masuk pesantren karena, sewaktu liburan dia pergi ke rumah Mbahnya, dan dia tertarik dengan situasi pesantren yang ada di daerah Mbahnya itu. Pesantren tersebut sangat disiplin sehingga hatinya terketuk untuk masuk pesantren tersebut.	B

38. Muli	: (Intonasi sedang) Terima kasih atas jawabannya, bisakah Anda <i>memaparkan</i> kalimat yang mendukung pernyataan Anda?	B
42. Moderator	: (Intonasi sedang) Pada teman-teman yang masih <i>ingin</i> bertanya, disilahkan!	B

Data 2

16. Moderator	: (Intonasi sedang) Bagaimana Saudara Fitri? <i>Puas</i> ?	B
11. Moderator	: (Intonasi sedang) Bagaimana Saudara Fitri? Sudah <i>diterima</i> ?	B
17. Fitri	: (Intonasi rendah) <i>Puas</i> .	
20. Pemateri	: (Intonasi sedang) Terimakasih, saya rasa Anda salah dengar ya, yang saya katakan perubahan positif, perubahan positif yang saya maksudkan disini adalah perubahan perilaku Aji, yang dulunya <i>cegegean</i> , yang dulunya hanya bisa dilayani, yang sekarang bisa berubah dengan tinggalnya dia di pesantren bisa menjadi rajin sholat, rajin tahajjud sampai dia bisa menghafal Al-Qur'an dalam waktu enam bulan.	B
22. Wahidah	: (Intonasi sedang) Iya <i>puas</i> .	B
23. Moderator	: (Intonasi sedang) Masih ada yang <i>mau</i> bertanya?	B
33. Moderator	: (Intonasi sedang) Bagaimana Saudara Faisal? Anda sudah <i>puas</i> dengan jawaban dari pemateri?	B
34. Faisha	: (Intonasi sedang) Iya saya sudah <i>puas</i> .	
35. Moderator	: (Intonasi sedang) Silahkan bagi teman-teman yang masih <i>mau</i> bertanya! Iya Saudara Muli!	B
36. Muli	: (Intonasi sedang) Nilai- nilai apakah yang <i>terkandung</i> dalam cerpen tersebut?	B
37. Pemateri	: (Intonasi sedang) Nilai- nilai yang <i>terkandung</i> dalam cerpen antara lain nilai religi, nilai pendidikan serta nilai sosial.	B
84. Pemateri	: (Intonasi sedang) Iya, ada. Rp. 50.000,-. Bagaimana saudara Hafif, sudah <i>puas</i> ?	B
95. Moderator	: (Intonasi sedang) Bagaimana ada lagi yang <i>mau</i> bertanya!	B
112. Nuzul	: (Intonasi sedang) <i>Puas</i> .	B

Pada data 1 terlihat peserta forum ketika ingin bertanya ataupun menanggapi pertanyaan menggunakan kata *ingin* dimana kata *ingin* di sini bersinonim dengan kata *mau*. Misalnya *saya ingin bertanya* atau *ada yang ingin saya tanggap*. Misalnya *saya akan menjawab pertanyaan dari teman-teman yang telah bertanya*. Hal tersebut merupakan penggunaan kata bersinonim yang dibenarkan penggunaannya dalam forum resmi seperti diskusi kelas, karena peserta forum, pemateri dan moderator berusaha menghindari penggunaan bahasa yang rancu pada forum resmi seperti diskusi kelas.

Pada data 2 merupakan penggunaan kata bersinonim yang salah pada kegiatan diskusi kelas. Beberapa kata yang memiliki sinonim, tidak diperhatikan unsur kebakuanannya oleh peserta forum, pemateri dan moderator.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pengucapan siswa sama pada penggunaan kata bersinonim. Adapun penggunaan kata bersinonim yang salah, frekuensi penggunaannya oleh siswa sama sering penggunaan kata bersinonim yang benar.

b. Pemakaian Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

Tabel 6

Data Pemakaian Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi pada Kegiatan Diskusi Kelas

Penggunaan Intonasi Renah	Keterangan
Data 1	
6. Moderator : (Intonasi sedang) Itulah tadi eee..e, unsur- unsur intrinsik yang terdapat pada ee pada cerpen yang telah dibacakan oleh pemateri. Bagi teman- teman yang ingin bertanya kami persilahkan. (Diam). Sekali lagi pada teman- teman yang <i>ingin</i> bertanya dipersilahkan.	B
9. Fitri : (Intonasi sedang) Nama saya Fitri ee, saya <i>ingin</i> bertanya ee. Tadi Anda mengatakan bahwa alur cerpen tersebut adalah campuran, tolong Anda sebutkan contoh kalimat yang terdapat dalam cerita tentang alur campuran tersebut, bukan maju dan mundur.	B
18. Moderator : (Intonasi sedang) Baiklah kepada teman-teman yang masih <i>ingin</i> bertanya dipersilahkan. Saudara....	B
30. Moderator : (Intonasi sedang) Silahkan siapa lagi yang <i>ingin</i> bertanya! Iya Saudara Faisal!	B
31. Faisal : (Intonasi sedang) Apa penyebabnya Aji <i>ingin</i> masuk pesantren?	B
32. Pemateri : (Intonasi sedang) Aji <i>ingin</i> masuk pesantren karena, sewaktu liburan dia pergi ke rumah Mbahnya, dan dia tertarik dengan situasi pesantren yang ada di daerah Mbahnya itu. Pesantren tersebut sangat disiplin sehingga hatinya terketuk untuk masuk pesantren tersebut.	B
38. Muli : (Intonasi sedang) Terima kasih atas jawabannya, bisakah anda <i>memaparkan</i> kalimat yang mendukung pernyataan Anda?	B
42. Moderator : (Intonasi sedang) Pada teman- teman yang masih <i>ingin</i> bertanya, disilahkan!	B

Data 2

16. Moderator : (Intonasi sedang) Bagaimana Saudara Fitri? *Puas?* B
17. Fitri : (Intonasi rendah) *Puas.*
20. Pemateri : (Intonasi sedang) Terimakasih, saya rasa Anda salah dengar ya, yang saya katakan perubahan positif, perubahan positif yang saya maksudkan disini adalah perubahan perilaku Aji, yang dulunya *cegegean*, yang dulunya hanya bisa dilayani, yang sekarang bisa berubah dengan tinggalnya dia di pesantren bisa menjadi rajin sholat, rajin t ahajjud sampai dia bisa menghafal Al-Qur'an dalam waktu enam bulan. B
22. Wahidah : (Intonasi sedang) Iya *puas.* B
23. Moderator : (Intonasi sedang) Masih ada yang *mau* bertanya? B
33. Moderator : (Intonasi sedang) Bagaimana Saudara Faisal? Anda sudah *puas* dengan jawaban dari pemateri? B
34. Faisha : (Intonasi sedang) Iya saya sudah *puas.*
35. Moderator : (Intonasi sedang) Silahkan bagi teman-teman yang masih *mau* bertanya! Iya Saudara Muli! B
36. Muli : (Intonasi sedang) Nilai- nilai apakah yang *terkandung* dalam cerpen tersebut? B
37. Pemateri : (Intonasi sedang) Nilai- nilai yang *terkandung* dalam cerpen antara lain nilai religi, nilai pendidikan serta nilai sosial. B

Pada data 1 terlihat dalam situasi formal seperti diskusi, siswa menggunakan kata konotasi yang tepat sehingga menimbulkan tambahan nilai rasa ketika forum mendengarkan kata tersebut. Hal ini dapat kita lihat ketika peserta forum ingin bertanya, mereka cenderung menggunakan kata *ingin* dalam kalimatnya ketimbang kata *mau* yang memiliki nilai rasa yang kurang. Misalnya *siapa lagi yang ingin bertanya!*. Selain itu penggunaan kata konotatif juga terdapat pada kata *diajukan*. Pada data 2 merupakan potongan percakapan siswa pada saat diskusi kelas berlangsung. Namun, siswa kurang memperhatikan penggunaan kata konotasi yang tepat sehingga menimbulkan nilai rasa yang kurang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pengucapan siswa sama pada penggunaan kata konotasi. Adapun penggunaan kata konotasi yang salah, frekuensi penggunaannya oleh siswa sama sering penggunaan kata konotasi yang benar.

c. Pemakaian Kata Percakapan dan Slang

Tabel 8

Pemakaian Kata Percakapan dan Slang pada Kegiatan Diskusi Kelas

Pemakaian kata percakapan dan slang		Keterangan
3. Pemateri	: (Intonasi sedang) <i>Makasih.</i>	S
20. Pemateri	: (Intonasi sedang) Terimakasih, saya rasa Anda salah dengar ya, yang saya katakan perubahan positif, perubahan positif yang saya maksudkan disini adalah perubahan perilaku Aji, yang dulunya <i>cegegean</i> ,	S
41. Muli	: (Intonasi rendah) <i>Iya, makasih.</i>	s
51. Siswa (1)	: (Intonasi rendah) <i>Apa temanu na?</i>	s
58. Siswa	: (Intonasi sedang) <i>saya, saya, we saya e!</i>	s
61. Pemateri	: (Intonasi rendah) Moderator, <i>kujawab ki dulu e.</i>	s
72. Pemateri	: (Intonasi rendah) <i>biarmi</i> dulu bertanya!	s
81. Hafif	: (Intonasi tinggi) <i>Ada itu</i> jumlahnya di dalam cerpen.	s
83. Hafif	: (Intonasi sedang) <i>Liat ko dulu baik- baik.</i>	s
107. Pemateri	: (Intonasi rendah) <i>Suruh mi</i> dulu yang lain kalau masih ada yang mau bertanya	s

Penggunaan kata percakapan dan slang tidak sepatasnya digunakan pada forum resmi seperti diskusi. Dilihat dari percakapan siswa ketika mengutarakan pendapat, mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan salah karena menggunakan kata percakapan dan slang adalah pengaruh bahasa ibu yang mereka gunakan sehari-hari serta masuknya budaya-budaya yang dapat merusak tatanan kebahasaan, yang mereka sebut bahasa gaul. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa diksi (pilihan kata) yang digunakan siswa kelas X pada kegiatan diskusi kelas terdiri atas benar dan salah. Analisis kesalahan berbahasa dalam menggunakan diksi (pilihan kata) yang benar pada kegiatan diskusi kelas terlihat pada penggunaan sebagian kata bersinonim, sebagian kata konotasi, kata-kata atau istilah asing, kata populer dan kata kajian. Penggunaan intonasi yang salah pada kegiatan diskusi kelas terlihat pada penggunaan sebagian kata bersinonim, sebagian kata konotasi, kata percakapan dan slang.

Pada data 2 terlihat siswa menggunakan struktur kalimat tak wajib dengan salah, karena siswa masih menggunakan bahasa sehari-hari mereka yang digunakan di rumah. Hal ini dilakukan ketika siswa ingin bertanya, menanggapi pertanyaan, dan juga menjawab pertanyaan. Adanya istilah asing, pengaruh bahasa daerah serta bahasa slang mewarnai percakapan mereka pada saat diskusi berlangsung. Misalnya *Ok thank you kesimpulannya, maksudnya gini e dari cerpen ini dia bisa pake gaya bahasa komunikatif, Menurut kami to?*, dan masih banyak yang lain. Biasanya hal seperti ini

dilakukan siswa karena mereka tidak menyadari lagi keberadaan mereka pada forum resmi sehingga mereka berbicara sesuka hati mereka saja. Selain itu adanya anggapan jika mereka ingin dianggap ada pada sebuah komunitas, maka mereka juga harus menggunakan bahasa mereka yang mereka anggap bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa anak muda sekarang.

Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa struktur kalimat yang digunakan siswa kelas X pada kegiatan diskusi kelas terdiri atas benar dan salah. Analisis kesalahan berbahasa dalam menggunakan struktur kalimat yang benar pada penggunaan struktur kalimat wajib dan struktur kalimat tak wajib.

Keseluruhan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9

Analisis Kesalahan Berbahasa pada Kegiatan Diskusi Kelas Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Baubau

Aspek kesalahan berbahasa pada kegiatan diskusi	Benar	Salah	Keseluruhan
1. Intonasi/ Nada			
a. Tinggi	26	11	437
b. Sedang	495	-	-
c. Rendah	3	16	19
2. Diksi (Pilihan Kata)			
a. Pemakaian kata bersinonim	40	40	80
b. Pemakaian kata yang bermakna denotasi dan konotasi	41	41	82
c. Pemakaian kata percakapan dan slang	-	120	120
3. Struktur Kalimat			
a. Unsur Wajib	10	-	10
b. Unsur Takwajib (Mana Suka)	223	156	379
Jumlah	937	401	1338

Data yang dikemukakan menunjukkan jumlah kesalahan pada intonasi sebanyak 27 dialog dan yang benar sebanyak 524 dialog. Jumlah kesalahan pada diksi sebanyak 218 dialog sedangkan dialog yang benar sebanyak 180. Jumlah kesalahan pada struktur kalimat sebanyak 156 dialog sedangkan dialog yang benar pada struktur kalimat sebanyak 233. Jumlah 1338 keseluruhan dialog pada kegiatan diskusi terdapat 937 yang benar dan 401 yang salah atau sekitar 70% yang benar dan 30% yang salah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 3 Baubau menggunakan bahasa yang baik dan benar pada kegiatan diskusi kelas.

4. Simpulan

Data yang dikemukakan menunjukkan dari 1338 keseluruhan dialog pada kegiatan diskusi terdapat 937 yang benar dan 401 yang salah atau sekitar 70% yang benar dan 30% yang salah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 3 Baubau menggunakan bahasa yang baik dan benar pada kegiatan diskusi kelas.

5. Daftar Pustaka

- Ahmadi. (2014). Analisis Kontrastif Dan Analisis Kesalahan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Second Language. *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid,"* 3(1), 123–152. Retrieved from <http://ejournal.stitmuhpacitan.ac.id/index.php/attajdid/article/view/31>
- Ariningsih. Sumarwati. Saddhono, Kundharu. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Siswa Menengah Atas. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 1(Desember), 40–53. Retrieved from http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2089/1519
- Fina Pd, M. I. (2012). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DAN PERANANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ASING. *Journal Walisongo*, 14(1), 1–29.
- Sukmawaty. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Kharisma Makassar. *Jurnal Retorika*, 10(Februari), 56–65. Retrieved from ojs.unm.ac.id/retorika/article/download/4617/2662
- Susanti, R., & Agustini, D. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kota Klaten. *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta*.
- Turistiani, T. D. (2018). FITUR KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN YANG DISEMPURNAKAN DALAM MAKALAH MAHASISWA. *Paramasastra*, 1(1). <https://doi.org/10.26740/parama.v1i1.1470>
- Zabidin, M. A., & Mulyaningsih, I. (2017). TEORI KONEKSIONISME DALAM PEMBELAJARAN BAHASA KEDUA ANAK USIA DINI. *Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 207. <https://doi.org/10.24235/ileal.v1i2.599>